

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Warisan

Warisan merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata “warisan” dalam bahasa Arab yaitu dalam bentuk masdar (infinitif), yakni *waritsa-yaritsu-irtsan*, memiliki arti berpindahnya suatu warisan dari orang yang satu ke yang lainnya.²⁴ Menurut Maryati Bachtiar, kata “warisan”, memiliki kata kerja *Warastra Yasiru* dan kata madrasnya *Miras*.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Yani, kata “warisan” memiliki arti sesuatu yang diwariskan, seperti harta, nama baik, harta pusaka.²⁶ Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kata warisan merupakan serapan dari bahasa Arab yang mempunyai arti, berpindahnya sesuatu, baik itu berupa barang maupun pemikiran, dari seseorang kepada orang lain.

Selanjutnya, Al. Purwa Hadiwardoyo mendefinisikan warisan itu tidak hanya mencakup pada harta benda, melainkan juga menyangkut

²⁴Maryati Bachtiar, “Hukum Waris Islam Dipandang Dari Perspektif Hukum Berkeadilan Gender,” *Ilmu Hukum* 3 No 1 (2012).

²⁵Ibid.

²⁶Achmad Yani, *Bunga Rampai Hukum Waris Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

warisan rohani. Yang dimaksud warisan rohani adalah memuat ajaran iman, nasihat-nasihat pastoral dan nasehat morol.²⁷

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa warisan merupakan peninggalan yang diturunkan oleh sekelompok orang berupa ajaran iman, nasehat pastoral dan bahkan nasehat moral.

Adler H. Manurung menjelaskan bahwa warisan merupakan kekayaan yang berupa kompleks *aktiva* dan *pasiva* pewaris yang berpindah kepada ahli waris. Selanjutnya, Manurung menegaskan lagi bahwa suatu perpindahan *aktiva* dan *pasiva* tersebut dapat dikatakan sebagai warisan apabila memenuhi 3 syarat utama, yaitu: (1) Harus ada orang yang meninggal dunia, (2) Harus ada harta yang ditinggalkan, (3) Harus ada ahli waris.²⁸ Selaras dengan hal tersebut, maka menurut J. Satrio dalam buku yang dituliskan Febri Jaya mendefinisikan warisan sebagai kekayaan berupa kompleks *aktiva* dan *pasiva* si pewaris yang berpindah kepada para ahli waris.²⁹

Sejalan dengan penjelasan di atas Rimsky K. Judisseno menyatakan bahwa, warisan adalah peninggalan yang diwariskan kepada ahli waris,

²⁷Al. Purwa Hadiwardoyo, *Warisan Paulus Bagi Umat: Ajaran Iman, Pastoral Dan Moral* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), 25.

²⁸Adler H. Manurung, *Successful Financial Planner a Complete Guide* (Jakarta: Grasindo, 2009), 237.

²⁹Jaya Febri, *Masalah Terkait Kredit Perbankan: Kumpulan Tulisan Dan Pemikiran Hukum* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), 65.

baik itu berupa harta maupun bukan harta, misalnya nama baik.³⁰ Senada dengan pernyataan tersebut, Richard Eddy mengatakan bahwa pengertian warisan meliputi 3 unsur, di antaranya: (1) Orang yang meninggalkan warisan (*Erflater*), yang pada wafatnya meninggalkan kekayaan (2) Seorang atau beberapa ahli waris (*Erfgenaam*) yang berhak meninggalkan harta kekayaan yang ditinggalkan (3) Harta warisan (*Inheritance*), yaitu wujud kekayaan yang ditinggalkan dan sekali beralih kepada ahli waris.³¹

Penjelasan yang ada di atas, menunjukkan bahwa, warisan merupakan kompleksitas peninggalan yang ditinggalkan oleh seseorang kepada orang lain. Kompleksitas di sini merujuk pada keseluruhan peninggalan yang ditinggalkan, baik itu berupa harta benda, sifat, pemikiran dan bahkan ideologi. Dalam hal yang menyangkut warisan, hal ini bisa terjadi apabila terpenuhi paling tidak tiga unsur, seperti, pewaris, ahli waris dan benda waris.

B. Warisan Dalam Masyarakat Toraja

Warisan dalam budaya Toraja diatur berdasarkan sistem pewarisan adat yakni sistem pewarisan yang disebut *ma'bage rata* (berbagi rata). Sistem tersebut berdasarkan pada konsep kekerabatan atau keturunan yang menarik garis keturunan dari kedua pihak, baik itu pihak bapak maupun ibu

³⁰Jadisseno K. Rinsky, *Pajak Dan Strategi Bisnis: Suatu Tinjauan Tentang Kepastian Hukum Dan Penerapan Akuntansi Di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 308.

³¹Richard Eddy, *Aspek Legal Properti:Teori, Contoh Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 80.

dimana dalam hal pembagian warisan tidak ada perbedaan hak, baik itu anak laki-laki maupun perempuan dalam satu keluarga.³²

Warisan dalam konteks Toraja sangat akrab dengan sebutan *Mana'*.³³ Harta warisan *Tongkonan (Mana')* sangat bersangkutan paut dengan upacara-upacara terutama upacara pemakaman dan upacara penahbisan rumah *Tongkonan*. Tangdilinting dalam bukunya mengatakan bahwa seorang pewaris akan mendapatkan warisan apabila pewaris turut ikut dalam adat yang disebut adat *Mangrinding* yakni setiap pewaris akan menerima warisan orangtuanya sesuai dengan perimbangan besarnya pengurbanan penerima warisan tersebut, maka dari itulah akan terdapat pewaris yang mendapat warisan lebih banyak daripada pewaris lainnya karena lebih banyak berkorban dan pengabdianya lebih besar.³⁴

Selain itu, dalam jurnal yang dituliskan oleh Nurul, dia mengatakan bahwa secara normative, sistem pembagian warisan bagi orang Toraja adalah egaliter (*ma'bage' rata*), tidak membedakan berdasarkan gender maupun usia. Namun beragam pertimbangan dapat dijadikan sebagai dasar yang membedakan antara saudara dalam sebuah keluarga *batu'*, dan salah satu yang sangat signifikan adalah kontribusi dalam sebuah ritual kematian

³²Idris, "Mana' Dan Eanan," 20.

³³L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaan* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981).

³⁴Ibid.

orangtua, sehingga pada kenyataannya pembagian warisan sama tapi berbeda (*sama bangsia apa taekna susi*).³⁵

Berdasarkan beberapa data di atas, *mana'* atau warisan khususnya di Toraja, diberikan kepada anak dengan berdasar kepada tiga hal yang patut diperhatikan yaitu: (a) Soal pengabdian kepada *Tongkonan* orangtua (b) Pengabdian kepada orangtua pada masa hidupnya dan terutama pada waktu matinya atau pemakamannya (c) Karena adanya hak dari garis keturunan sebagai hubungan darah atau yang diakui sah. Ketiga hal tersebut di atas akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain karena seorang pewaris dapat hilang hak warisnya atau kurang hak penerimaan warisan kalau salah satu dari faktor tersebut tidak dipatuhi atau dilalaikan.³⁶

1. Pengabdian Kepada *Tongkonan*

Pengabdian terhadap *Tongkonan* berupa bagaimana berkontribusi terhadap *tongkonan* tersebut. Yang dalam hal ini merenovasi atau membangun *Tongkonan*, mengelola harta *Tongkonan*, mengatasi setiap upacara adat yang terdapat di *Tongkonan* dan memelihara *Tongkonan* di mana ia berada. Tinggal jauh dari *Tongkonan* tidak menjadi tolak ukur untuk tidak melakukan pengabdian terhadap

³⁵Idris, "Mana' Dan Eanan."

³⁶L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaan*, 98.

Tongkonan tersebut. Dengan demikian, hak terhadap harta *Tongkonan* akan ada apabila seseorang berkontribusi terhadap *Tongkonan*.³⁷

2. Pengabdian kepada Orang Tua

Meskipun pada praktik bahwa pembagian warisan tidak didasarkan pada gender dan usia, namun pada praktiknya pembagian warisan didasarkan pada kontribusi dalam upacara yang didasarkan pada banyaknya kerbau yang disumbangkan dalam upacara kematian orangtuanya. Ada pepatah yang mengungkapkan bahwa “to mate kaburu’ to tuo” dalam artian orang mati menguburkan yang hidup, memiliki makna semua harta di jual demi melakukan upacara kematian. Pepatah lain muncul bahwa “to tuo kaburu’ to mate” dalam artian orang hidup menguburkan orang mati. Kendatipun demikian kontribusi dalam upacara kematian orang tua harusnya didasarkan pada kerelaan hati.

Namun terkait hal itu, orang biasanya mengatakan ketiadaan kontribusi dalam upacara akan di balas oleh anak-anaknya kelak. Ketika seseorang belum melakukan kontribusi dalam upacara orang akan beranggapan bahwa upacaranya masih kurang. Oleh karena itu, dalam keluarga biasanya akan sepakat untuk saling tolong menolong dalam artian yang mampu akan menolong yang tidak mampu. Menolong yang dimaksudkan disini dianggap sebagai pinjaman, dimana yang

³⁷ Idris, “Mana’ Dan Eanan,” 25.

dipinjamkan itu akan ditebus kembali (*dila'bak*) kapanpun dia mampu menebusnya kalau tidak, maka itu akan menjadi hutang yang terus berlanjut. Pemahaman tentang hutang semacam ini adalah ketika seseorang tidak dapat berkontribusi dalam upacara sampai kematiannya, maka anak-anak dan cucunya akan membayar di kemudian hari, hal ini disebut hutang waris dari generasi sebelumnya.³⁸

Hutang tidak selamanya dinilai dengan uang contohnya harga kerbau, tergantung pada jenis kerbau yang dikontribusi dalam upacara, hal ini dipertimbangkan karena harga kerbau yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, orang yang berkontribusi dalam upacara menunjang untuk mendapatkan bagian dalam orang yang berhutang kontribusi. Dengan melihat itu, maka muncul istilah bagi orang Toraja yang mengatakan "*misak tedongku lan umanna*" (seekor kerbau ada di sawahnya) dalam artian ada hak atas sawah atau lahan tersebut. Refleksi terkait hal tersebut menandakan kerbau dalam kehidupan orang Toraja merupakan hal yang sangat penting, kerbau dianggap sebagai binatang yang sakral yang akan dikorbankan oleh keluarga.³⁹

³⁸ Idris, "Mana' Dan Eanan."

³⁹ Ibid.

3. Hak Garis Keturunan

Orang Toraja yang menganut sistem bilateral, maka dari itu yang akan menjadi anggota dari *Tongkonan* ialah sebagai berikut: Dari kedua belah pihak (*tanda ambe' tanda Indo'*), yakni *tongkonan* dari bapak yang dalam hal ini ibu dari bapak (*Tongkonan tanda ambe'*) dan *tongkonan* ibu dan bapak yang dalam hal ini ibu dari ibu (*tongkonan tanda indo'*). Dengan meningkatnya jumlah pa'rapuan (rumpun keluarga) maka, semakin banyak juga keanggotaan dari *Tongkonan* tersebut. Perkawinan juga membuat keanggotaan dalam keluarga itu menjadi bertambah, baik itu ketika seseorang menikah dengan yang memiliki hubungan daerah ataupun yang bukan. Apabila seseorang menikah dengan yang memiliki hubungan darah maka inilah yang kadang orang Toraja sebut dengan kata *sule langan banua* (kembali ke rumah), maka keanggotaannya dianggap sebagai *umpasikala rara buku* atau dalam artian menambah darah dan tulang. Apabila seseorang menikah dengan yang lain (to senge') atau dalam istilah Toraja *rampe salian* dia dianggap sebagai bagian dari keluarga istri/suami apabila sudah menikah, hal inilah yang disebut dengan *basse situka'* dan dengan melihat hal itu maka keanggotaan dari *Tongkonan* kembali bertambah.

Sekaitan dengan itu, tidak ada perbedaan warisan yang didasarkan pada gender. *Dipapada tu baine na muane*, yang berarti baik laki-laki atau perempuan diperlakukan sama dalam hal pembagian

warisan. Hal ini didasarkan pada pembagian kerja dalam rumah tangga antara *baine* sebagai *to ma'nasu* julukan yang ditujukan untuk istri dan *muane* sebagai *to mekayu*. *To ma'nasu* yang berasal dari kata *to* yang berarti orang dan *ma'nasu* yang berarti memasak, dalam artian orang yang memasak di rumah dan melakukan aktifitas di rumah, seperti mencuci, menyapu dan lain-lain. *To mekayu* yang berarti berasal dari kata *to* (orang) *mekayu* (mencari kayu) dalam artian mencari kayu untuk memasak dan mencari nafkah untuk keluarga. Dengan demikian, istilah ini merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan dapur, menandakan kehidupan dalam perkawinan.⁴⁰

C. Selayang Pandang Kitab Yosua

Dalam pengurutan Alkitab orang Kristen, Kitab Yosua merupakan kitab keenam dalam kitab Perjanjian Lama. Sama halnya dalam Alkitab orang Kristen, dalam Alkitab Ibrani (*Tanakh*). Kitab Yosua merupakan kitab keenam. Selain itu berdasarkan pengelompokan kitab, dalam sejarahnya kitab Yosua merupakan kitab pertama dari kelompok kitab-kitab sejarah, dan juga tergolong dalam kelompok *Nevi'im* atau lebih dikenal dalam fikiran orang Kristen masa kini sebagai kelompok nabi-nabi awal dalam kitab Ibrani (*Tanakh*).⁴¹

⁴⁰Ibid.

⁴¹D.C Mulder, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yosua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 2.

Secara penamaan, dalam Alkitab terjemahan lama, kitab ini disebut sebagai Kitab Yusak, namun dalam Alkitab terjemahan baru kitab ini disebut sebagai Kitab Yosua.⁴² Nama Yosua dalam Alkitab terjemahan baru merujuk pada sosok Yosua bin Nun yang dalam cerita Alkitab dikenal sebagai sosok yang dipakai oleh Allah (*YHWH*) untuk menggantikan Musa memimpin bangsa Israel masuk kedalam tanah Kanaan. Menurut William Sanford LaSor dan kawan-kawan, berdasarkan sejarah yang ada, nama Yosua adalah serapan dari bahasa Ibrani *Yehosyua* yang memiliki padanan dalam bahasa Aram yakni *Yesoyu*, menurut beberapa para ahli yang ada nama ini diperkirakan merupakan gabungan nama, yakni *Yah*, dan kata *Hosea* atau *har* yang berarti selamatkan, atau kata *hosyiahar* yang artinya: menyelamatkan.⁴³ Hal ini sejalan dengan yang dituliskan Alkitab yang di mana sosok Yosua merupakan manusia pilihan yang dipakai oleh Allah untuk menggantikan Musa dalam rangka memimpin bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan menuju ke tanah Kanaan.

1. Penulis Kitab Yosua

Dalam doktrin kekristenan, Alkitab merupakan sebuah karya anak manusia yang telah mendapat pengilhaman dari Allah untuk menuliskan pengalaman spiritualnya, baik yang berhubungan dengan relasinya terhadap sesama maupun mengenai relasinya dengan Tuhan-Nya selama

⁴²D.C Mulder, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yosua*.

⁴³William Sanford LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 280.

mereka hidup. Proses penulisan Alkitab merupakan sebuah proses panjang yang tentunya juga melibatkan banyak manusia. Keterlibatan banyak manusia dalam menulis Alkitab tentunya tidak hanya dilihat dari keseluruhan teks Alkitab, melainkan terlihat juga di beberapa teks yang ada dalam Alkitab, salah satunya dalam teks Kitab Yosua. Teks Yosua pada prinsipnya semua sepakat bahwa teks ini tidak ditulis oleh satu orang atau satu sumber saja, yakni Yosua semata, melainkan ditulis oleh beberapa orang atau sumber lain. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh William Sanford LaSor dengan menggunakan teori sumber. Pada abad ke-19 M para ahli yakin dengan teguh bahwa sumber-sumber yang ditemukan dalam taurat dapat juga ditemukan dalam Kitab Yosua, misalnya Yosua 1-12 hampir semuanya ditulis oleh sumber JE dan D, sementara Yosua 13-24 hampir semuanya dituliskan oleh sumber P.⁴⁴ Berdasarkan teori tersebut dapat dipastikan bahwa penulisan Kitab Yosua tidak dilakukan atau berasal dari satu sumber semata melainkan dituliskan oleh beberapa sumber atau orang. Di sisi lain penegasan mengenai adanya orang lain yang juga terlibat dalam penulisan kitab Yosua, diperjelas oleh pandangan tradisional yang berdasar pada pandangan rabi yang dituliskan dalam *Talmud* yang dikenal sebagai *Tractate Baba Batra* 15:⁴⁵

⁴⁴William Sanford LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama 1*.

⁴⁵Lembaga Alkitab Indonesia, "Pengantar Yosua," in *THIRD MILLENNIUM* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017), 1.

(Engkau Mengatakan Bahwa) Yosua Telah menulis kitabnya. Namun bukankah ada tertulis, “Dan Yosua Bin Nun, abdi TUHAN telah mati”? – itu diselesaikan oleh Eleazer. Namun juga ada tertulis, “Dan Eleazer bin Haru telah mati: - Pinebas menyelesaikannya.

Konsep tradisional tentunya menghadirkan sebuah keyakinan untuk tidak menyampingkan keberadaan orang lain (Eleazer dan Pinebas) selain Yosua dalam penulisan kitab Yosua.

2. Waktu Penulisan

Informasi mengenai tahun pasti penulisan Kitab Yosua akan membawa kita pada labirin, yang dapat membuat bimbang dalam mengambil kepastian tunggal tentang waktu penulisan, hal ini disebabkan karena banyaknya teori-teori yang bermunculan mengenai waktu penulisan kitab Yosua, dalam karya ini penulis tidak menarik sebuah kesimpulan mengenai waktu penulisan dari Kitab Yosua, penulis hanya mencoba memaparkan beberapa teori yang berkeliaran didunia pengetahuan mengenai waktu penulisan Kitab Yosua. Para teoritikus yang ada mencoba menarik kesimpulan mengenai waktu penulisan dari teks-teks Kitab Yosua dengan menggunakan pendekatan yang mereka tetapkan dalam mengungkap mengenai waktu penulisan dari kitab Yosua.

Dalam sudut pandang teori sumber penulisan Kitab Yosua khususnya pada pasal 1-12 awalnya dilakukan pada zaman purba, hal ini dilakukan dalam upaya menjelaskan fakta-fakta tertentu atau sebagai upaya menjawab pertanyaan dari mana bangsa Israel datang, atau mengapa orang-

orang Gibeon menjadi buruh kasar, pencari air dan penebang kayu. Di sisi lain parasarjana Konservatif menegaskan bahwa sebagian besar dari Kitab Yosua ditulis pada masa penyerangan bangsa Israel yakni pada abad ke 15 atau ke 12 SM, oleh seseorang yang hidup sezaman dengan Yosua dan seseorang saksi mata tentang peristiwa yang terjadi pada saat itu. Selain itu, parasarjana kritis modern juga menjelaskan bahwa kemungkinan besar Kitab Yosua disusun pada saat kesudahan masa monarkhi atau awal masa pasca pembuangan, hal ini tentunya berdasarkan sumber-sumber YEDP yang mereka yakini bertanggungjawab atas penulisan pentateukh, atau oleh salah seorang nabi dari ratus tahun ke-8 SM.⁴⁶

Berdasarkan teori di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa penulisan Kitab Yosua ini terjadi ketika Pasca pembuangan berdasarkan sumber-sumber yang ada.

3. Isi Kitab Yosua

Kitab Yosua merupakan sebuah karangan yang di dalamnya terdapat tiga sekmen utama yang diceritakan, hal ini sangat terlihat jelas pada struktur-struktur teks yang terdapat di dalam kitab Yosua. Dalam beberapa literatur yang penulis jadikan pedoman, mereka menjelaskan bahwa sekmen pertama yang terdapat dalam Yosua 1–12 menekankan tentang penaklukan yang dilakukan oleh bangsa Israel di bawah pimpinan Yosua.⁴⁷ Sekmen yang

⁴⁶D.C. Mulder, *Tafsiran Kitab Yosua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 6.

⁴⁷J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama 1* (Malang: Gandum Mas, 2015), 37.

kedua terdapat dalam Yosua 13–22 yang menceritakan tentang pembagian warisan tanah pusaka yang dibagikan kepada bangsa Israel sebagai warisan khusus.⁴⁸ Kisah tentang tanah Kanaan ini mau memperlihatkan bahwa Tuhan menepati tiap janji-Nya kepada bangsa Israel akan tanah perjanjian, namun yang menjadi perhatian saat perebutan tanah itu berlangsung seperti contoh penumpasan kota Yerikho, campur tangan dari Tuhan terjadi di situ dan memberi kemudahan dalam peperangan sehingga berujung pada kemenangan atas kota Kanaan, Tuhan menyerahkan kota Yerikho ke dalam tangan Yosua dan pasukan Israel (Yos. 6:2) sebagai suatu pembuktian janji Allah kepada bangsa Israel untuk menduduki kota Kanaan.⁴⁹ Dan sekmen yang terakhir yang terdapat dalam Yosua 23–24 bercerita tentang perhatian terhadap Kesetiaan Kovenan Israel yang didalamnya menyiaratkan bagaimana kesetiaan dan ketidak setiaan Israel terhadap perjanjian kovenan Allah ketika akan membentuk masa depan mereka.⁵⁰

4. TeksAsli⁵¹

Joshua 18:1 וַיִּקְהַלּוּ כָּל-עַדְת בְּנֵי-יִשְׂרָאֵל שִׁלֹּה וַיִּשְׁכְּנוּ שָׁם אֶת-אֶהֱל מוֹעֵד וְהָאָרֶץ נִכְבְּשָׁה לְפָנֵיהֶם:
Joshua 18:2 וַיִּגְדְּלוּ בְּבָנֵי יִשְׂרָאֵל אֲשֶׁר לֹא-חָלְקוּ אֶת-גְּדֻלָּתָם שְׂבָעָה שָׁבָטִים:
Joshua 18:3 וַיֹּאמֶר יְהוֹשֻׁעַ אֶל-בְּנֵי יִשְׂרָאֵל עַד-אַנְהָ אַתֶּם מִתְרַפְּיִים לְבֹא לְרִשְׁת אֶת-הָאָרֶץ אֲשֶׁר נָתַן לָכֶם יְהוָה אֱלֹהֵי אֲבוֹתֵיכֶם:
Joshua 18:4 הֲבֵן לָכֶם שְׁלֹשָׁה אַנְשִׁים לְשָׁבֵט וְאַשְׁלַחֶם וַיִּקְמוּ וַיִּתְהַלְכוּ בְּאָרֶץ וַיִּכְתְּבוּ אוֹתָהּ לְפָנֵי גְדֻלָּתָם וַיָּבֹאוּ אֵלָי:
Joshua 18:5 וַהֲתַסְּלִקוּ אֹתָהּ לְשִׁבְעָה חֻלְקִים יְהוּדָה עַמֻּד עַל-גְּבוּלוֹ מִגֵּב וּבֵית יוֹסֵף עַמְדוֹ עַל-גְּבוּלָם מִצָּפוֹן:

⁴⁸J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama 1*.

⁴⁹Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2015), 343.

⁵⁰J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama 1*.

⁵¹Bible Works v.10

Joshua 18:6 ואָתְּם תַּכְתְּבוּ אֶת־הָאָרֶץ שְׁבַעַה חֲלָקִים וְהִבְאַתֶּם אֵלַי הַגָּד וְיָרִיתִי לָכֶם גּוֹרֵל פֶּה לִפְנֵי יְהוָה אֲלֹהֵינוּ:

Joshua 18:7 כִּי אִיוֹחֶלֶק לְלוּיִם בְּקִרְבְּכֶם כִּי־כַהֲנַת יְהוָה נִחְלָתוּ וְגָד וּרְאוּבֵן וְחַצִּי שִׁכְט הַמְנַשֶּׁה לְקַחוּ נַחֲלָתָם מֵעֵבֶר לַיַּרְדֵּן מִזִּרְחָה אֲשֶׁר נָתַן לָהֶם מִשֶּׁה עֶבֶד יְהוָה:

Joshua 18:8 וַיִּקְמוּ הָאֲנָשִׁים וַיֵּלְכוּ וַיֵּצְאוּ יְהוֹשֻׁעַ אֶת־הַחֲלָקִים לְכַתֵּב אֶת־הָאָרֶץ לְאֹמֶר לָכוּ וְהִתְחַלְכוּ בְּאָרֶץ וְכַתְּבוּ אוֹתָהּ וְשׁוּבוּ אֵלַי וְפֹה אֲשַׁלְּחֶנּוּ לָכֶם גּוֹרֵל לִפְנֵי יְהוָה בְּשֵׁלָה:

Joshua 18:9 וַיֵּלְכוּ הָאֲנָשִׁים וַיַּעֲבְרוּ בְּאָרֶץ וַיִּכְתְּבוּהָ לְעֵרִים לְשִׁבְעַה חֲלָקִים עַל־סָפֶר וַיָּבֵאוּ אֶל־יְהוֹשֻׁעַ אֶל־הַמַּחֲנֶה שֵׁלָה:

Joshua 18:10 וַיִּשְׁלַח לָהֶם יְהוֹשֻׁעַ גּוֹרֵל בְּשֵׁלָה לִפְנֵי יְהוָה וַיִּחַלֶּק־שָׁם יְהוֹשֻׁעַ אֶת־הָאָרֶץ לִבְנֵי יִשְׂרָאֵל כַּמְחֻלָּקָתָם: פ

5. Terjemahan Pemanding

Untuk mendapatkan makna yang tepat, maka penulis juga memakai beberapa terjemahan pemanding yaitu Alkitab Terjemahan Baru, Alkitab Terjemahan Bahasa Toraja atau Sura' Madatu dan Terjemahan King James Version (KJV). Dengan adanya terjemahan pemanding ini, akan menolong menghindari kesalahan makna yang sebenarnya yang sering kali ditemukan dalam berbagai terjemahan yang ada.

Terjemahan Baru Yosua 18:1-10 ⁵²	Sura' Madatu Yosua 18:1-10 ⁵³	King James Version (Joshua 18:1-10) ⁵⁴
18:1 Maka berkumpullah segenap umat Israel di Silo, lalu mereka menempatkan Kemah Pertemuan di sana, karena negeri itu telah takluk kepada mereka.	18:1 Ditambaimi tumintu' kombongan to Israel sae sirampun dio Silo; napabendanmi dio tu Tenda Kasitammuan, belanna iatu tondok iato mangkamo natalo.	18:1 And the whole congregation of the children of Israel assembled together at Shiloh, and set up the tabernacle of the congregation there. And the land was subdued

⁵²Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 254.

⁵³Lembaga Alkitab Indonesia, *Sura' Madatu* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 296.

⁵⁴Alkitab Sabda.

		before them.
18:2 Pada waktu itu masih tinggal tujuh suku di antara orang Israel, yang belum mendapat bagian milik pusaka.	18:2 Torropa pitu suku to Israel, tu tang unnappa' pataamana'na.	18:2 And there remained among the children of Israel seven tribes, which had not yet received their inheritance
18:3 sebab itu berkatalah Yosua kepada orang Israel: "Berapa lama lagi kamu bermalas-malas, sehingga tidak pergi menduduki negeri yang telah diberikan kepadamu oleh Tuhan, nenek moyangmu?"	18:3 Iamoto ma'kadami tu Yosua lako to Israel nakua: Sangapaporokomi la matukkun la unnalai tu padang iato la mipomana', tuNasorongmo PUANG, Kapenombanna nene' to dolomi, lako kalemi?	18:3 And Joshua said unto the children of Israel, How long are ye slack to go to possess the land, which the LORD God of your fathers hath given you?
18:4 Ajukanlah tiga orang dari tiap-tiap suku; maka aku akan menyuruh mereka, supaya mereka bersiap untuk menjelajahi negeri itu, mencatat keadaannya, sekadar milik pusaka masing-masing, kemudian kembali kepadaku.	18:4 Pamanassami tallu tau, kemisa'oi suku; la kusua tu tau iatomai, male ullelei tu padang iato, annasura'I tumai angge sitinaya unnataa mana'na kesimisa'oi, namane sule lako kaleku.	18:4 Give out from among you three men for each tribe: and I will send them, and they shall rise, and go through the land, and describe it according to the inheritance of them; and they shall come again to me.
18:5 Sesudah itu mereka akan membaginya di antara mereka menjadi tujuh bagian. Suku Yehuda akan tetap tinggal dalam daerahnya di sebelah selatan dan keturunan Yusuf akan tetap tinggal dalam daerahnya di sebelah utara.	18:5 Mangkato nasituru'imi untaa pitui. Iatu Yehuda la untorroimo lili' padang narampe lo'nalu, iatu bati'na Yusuf la untorroimo lili' padangna rampe daannalu.	18:5 And they shall divide it into seven parts: Judah shall abide in their coast on the south, and the house of Joseph shall abide in their coasts on the north.
18:6 kamu catat keadaan negeri itu dalam tujuh bagian dan kamu bawa ke mari kepadaku; lalu aku akan membuang undi di	18:6 La misura'motu padang iato tumangkamo ditaa pitu ammi baailako kaleku, angku lotereiang komi	18:6 Ye shall therefore describe the land into seven parts, an bring the description hither to me, that I may cast lots for

<p>sini bagi kamu di hadapan Tuhan, Allah kita.</p>	<p>indete diooloNa PUANG, Kapenombanta.</p>	<p>you here before the LORD our God.</p>
<p>18:7 Sebab orang Lewi tidak mendapat bagian di tengah-tengah kamu, karena jabatan sebagai imam TUHAN ialah milik pusaka mereka, sedang suku Gad, suku Ruben dan suku Manasye yang setengah itu telah menerima milik pusaka di sebelah Timur sungai Yordan, yang diberikan kepada mereka oleh Musa, hamba TUHAN.”</p>	<p>18:7Iatu to Lewi tae’ nadipaketaa diolu kalemi, belanna iatu katominaan, tunatoean PUANG, iamototu taa mana’na. Na iatu Gad sia Ruben sia sesena suku Manasye mangkamo unnappa’ taa mana’ sambalinna lu Yordan diorampe matallo, tunapa’bengan Musa, taunNa PUANG, lako tau iatomai.</p>	<p>18:7 But the Levites have no part among you; for the priesthood of the LORD is their inheritance: and Gad, and Reuben, and half the tribe of Manasseh, have received their inheritance beyond Jordan on the east, which Moses the servant of the LORD gave them.</p>
<p>18:8 Kemudian bersiaplah orang-orang itu, lalu pergi, sedang Yosua memerintahkan kepada mereka berangkat, supaya mereka mencatat keadaan negeri itu, katanya: “Pergilah, jelajahilah negeri itu, catatlah keadaannya, kemudian kembalilah kepadaku; maka di sini, di Silo, aku akan membuang undi bagi kamu di hadapan TUHAN.”</p>	<p>18:8Ke’de’mi male tu tau iatomai. Iatonna la ke’de’motu tau iatomai, napasanni Yosua ussura’I tu padang iato, nakua: Malemokomi ullelei tupadang iato, ammi sura’I mimane sule lako kaleku; mangkato kulotereiangkomi indete dio Silo dio olo Na PUANG.</p>	<p>18:8And the men arose, and went away: and Joshua charged them that went to describe the land, saying, Go and walk through the land, and describe it, and come again to me, that I may here cast lots for you before the LORD in Shiloh.</p>
<p>18:9 orang-orang itu pergi dan berjalan melalui negeri itu; mereka mencatat keadaannya dalam satu daftar, kota demi kota, dalam tujuh bagian, lalu kembali kepada Yosua ke tempat perkemahan di Silo.</p>	<p>18:9Malemi tu tau iatomai ullelei tupadang iato, annasura’ simisa’I tukota, dipapitutaanna, namane sule lako Yosua dio to’ tenda dio Silo.</p>	<p>18:9And the men went and passed through the land, and described it by cities into seven parts in a book, and came again to Joshua to the host at Shiloh.</p>
<p>18:10Lalu Yosua membuang undi bagi mereka di Silo, di hadapan</p>	<p>18:10Nalotereiammi Yosuat tau iato mai dio Silo dio oloNa</p>	<p>18:10And Joshua cast lots for them in Shiloh before the LORD: and</p>

TUHAN, dan di sanalah Yosua membagikan negeri itu kepada orang Israel, sesuai dengan pembagian mereka.	PUANG, sia nataa-taa Yosua inde to dio lako to Israel tupadang iato, unturu' bilangan sukunna.	there Joshua divided the land unto the children of Israel according to their divisions.
--	--	---

D. Analisis Gramatikal (Yosua 18:1-10)

Untuk memudahkan penafsiran maka dipandang perlu untuk menganalisis setiap kata yang dianggap penting melalui teks Yosua 18:1-10 sebagai berikut:

Ayat 1 dalam Yosua 18:1-10 ini, berbicara tentang didirikannya Kemah Pertemuan di Silo.⁵⁵ Hal pertama yang mereka lakukan ialah berkumpul. Kata berkumpul dalam bahasa Ibrani ialah *קָלְעָה* yang terdiri atas dua kata yaitu *קָל* yang berarti *all* (semua), *every* (setiap), *the whole* (keseluruhan) dan kata *עָה* yang berarti *testimony* (kesaksian), *congregation* (jemaat/perkumpulan manusia). Kata ini dalam Alkitab Terjemahan Sura' Madatu memakai kata *tumintu' kombongan*⁵⁶ terjemahan lainnya seperti KJV memakai kata *the whole congregation*.⁵⁷ Oleh karena itu, kata ini dapat diterjemahkan menjadi keseluruhan jemaat atau perkumpulan. Sedangkan kata kemah pertemuan di ayat ini dalam bahasa aslinya ialah *אֶת־אֹהֶל מוֹעֵד* terdiri dari dua kata yaitu *אֶת־אֹהֶל* yang berarti *with* (dengan) dan *a tent* yang

⁵⁵A. Graeme Auld, *Yosua, Hakim-Hakim, Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 286.

⁵⁶Lembaga Alkitab Indonesia, *Sura' Madatu* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 296.

⁵⁷Alkitab Sabda.

berarti sebuah tenda⁵⁸ dan kata מוֹעֵד yang berarti pertemuan, tempat pertemuan.⁵⁹

Ayat 2 berbicara tentang milik pusaka. Milik pusaka dalam bahasa Ibrani adalah אֶת-יְהוָה yang terdiri dari dua kata yaitu אֶת yang berarti *with* (dengan) dan יְהוָה yang berarti *possession* (kepemilikan), *property* (tanah milik/ sifat dan kekayaan),⁶⁰ dalam Sura' Madatu *pataamana'na*⁶¹ dan dalam KJV memakai kata *inheritance*⁶² oleh karena itu bisa diterjemahkan menjadi warisan.

Ayat 3 berisi tentang Yosua yang berbicara kepada segenap bangsa Israel. Berapa lama lagi kamu bermalas-malas? Bermalas-malasan dalam bahasa Ibrani מְהַרְפֵּים yang berarti *to show self lazy* (menunjukkan diri malas)⁶³ dan dalam Sura' Madatu yaitu *matukkun*⁶⁴ dan dalam KJV memakai kata *slack*⁶⁵ dengan melihat itu, maka dapat diterjemahkan sebagai malas.

Ayat 4 berbicara tentang pengajuan tiga orang dari tiap-tiap suku. Suku dalam bahasa Ibrani yaitu שָׂבֵט yang berarti *staff* (pegawai atau pemimpin) dan *tribe* (suku atau rumpun), sedangkan dalam bahasa Toraja tetap menggunakan kata suku dan dalam KJV menggunakan kata *tribe*.⁶⁶

⁵⁸Bible works v.10.

⁵⁹D.L. & A. A. Sitompul Baker, *Kamus Singkat Ibrani Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 37.

⁶⁰Bible works V.10

⁶¹Indonesia, *Sura' Madatu*,296.

⁶²Alkitab Sabda.

⁶³Bible Works V.10

⁶⁴Indonesia, *Sura' Madatu*,296.

⁶⁵Alkitab Sabda.

⁶⁶ Alkitab Sabda

Kemudian, Yosua menyuruh bangsa Israel supaya bersiap untuk menjelajahi negeri itu. Negeri dalam bahasa Ibrani ארץ yang berarti *earth* (dunia, tanah atau bumi), *land* (tanah/negeri daratan) dan *ground* (tanah/dasar tanah),⁶⁷ dalam Sura' Madatu menggunakan kata *Padang*,⁶⁸ dan dalam KJV menggunakan kata *land*.⁶⁹ Sehingga negeri yang dimaksudkan adalah tanah.

Ayat 5 berbicara tentang pembagian warisan menjadi tujuh bagian. Membaginya dalam bahasa asli Ibrani yaitu וְהִתְחַלְקוּ yang terdiri dari dua kata yaitu וְ yang berarti *and* (dan), *then* (maka/lalu) dan kata חָלַק yang berarti *divide* (membagi) dan *share* (kirim).⁷⁰ Dalam Sura' Madatu menggunakan kata *untaa*⁷¹ dan dalam KJV menggunakan kata *divide*.⁷²

Kata penting lainnya terdapat pada ayat 6, ayat 8 dan 10, yakni kata Undi. Undi dalam bahasa aslinya memakai kata גוּרָל yang berarti batu (undi).⁷³ Yang dalam Sura' Madatu yaitu *lotereiang*⁷⁴ dan dalam KJV memakai kata *cast lots*.⁷⁵ Sehingga yang dimaksudkan pada ayat ini ialah membuang undi.

E. Tafsiran Yosua 18:1-10

1. Warisan dalam Kitab Yosua

⁶⁷Bible Works V.10

⁶⁸Indonesia, *Sura' Madatu*,296.

⁶⁹Alkitab Sabda.

⁷⁰Bible Works V.10

⁷¹Indonesia, *Sura' Madatu*,296.

⁷²Alkitab Sabda.

⁷³D.L. & A. A. Sitompul Baker, *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 17.

⁷⁴Indonesia, *Sura' Madatu*,296.

⁷⁵Alkitab Sabda.

Warisan merupakan objek utama dalam Alkitab yang mendominasi sejarah Ibrani dan Kekristenan yang secara khusus merefleksikan dinamika pemaknaan doktrin Teologi dari Perjanjian Lama (PL) sampai pada Perjanjian Baru (PB).⁷⁶ Warisan sebagai suatu konsep yang dibentuk dari elemen-elemen warisan, penerima warisan, relasi warisan bahkan objek dari warisan itu sendiri. Ide yang mendasari konsep warisan adalah Allah yang adalah pemilik segala sesuatu dan dengan demikian, Dialah yang berhak memberi ataupun mewariskan segala sesuatu kepada siapapun yang Ia kehendaki.⁷⁷

Dalam Kitab Yosua sendiri, warisan atau milik pusaka yang dalam bahasa Ibrani adalah נַחֲלָה (Nachalah) yang terdiri dari dua kata yaitu נִשְׁ (with) yang berarti *with* (dengan) dan נַחֲלָה yang berarti *possession* (kepemilikan), *property* (tanah milik/ sifat dan kekayaan).⁷⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa warisan yang dimaksudkan dalam Kitab Yosua adalah milik pusaka.

Dalam sejarah Perjanjian lama pembahasan tentang warisan lebih berfokus pada Tanah Kanaan sebagai wilayah penting dan berharga. Tanah Kanaan merupakan warisan terpenting yang diceritakan dalam Alkitab, tidak terlepas dari kisah yang dibangun bahwa Tanah itu adalah tanah yang diberikan Allah kepada bangsa

⁷⁶Melitia Cristie Najoan, "Konsep Warisan Di Dalam Pentateukh," *Amanat Agung* Vol. 18 no (2022): 2.

⁷⁷Melitia Cristie Najoan, "Konsep Warisan Di Dalam Pentateukh."

⁷⁸Bible works V.10

Israel, hal tersebut tergambar dalam Yosua 21:43-45 sebagaimana kutipan ayat dibawah ini:

“Jadi seluruh negeri itu diberikan TUHAN kepada orang Israel, yakni negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah untuk diberikan kepada nenek moyang mereka. Mereka menduduki negeri itu dan menetap di sana.⁴⁴ Dan TUHAN mengaruniakan kepada mereka keamanan ke segala penjuru, tepat seperti yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka. Tidak ada seorangpun dari semua musuhnya yang tahan berdiri menghadapi mereka; semua musuhnya diserahkan TUHAN kepada mereka. Dari segala yang baik yang dijanjikan TUHAN kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi ; semuanya terpenuhi”.⁷⁹

Dalam Perjanjian Lama, warisan yang dimiliki oleh Allah diberikan kepada seluruh suku Israel, terkecuali suku Lewi, hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Ulangan 18:1-2 “Imam-imam orang Lewi, seluruh suku Lewi, janganlah mendapat bagian milik pusaka bersama-sama orang Israel; dari korban api-apian kepada TUHAN dan apa yang menjadi milik-Nya harus mereka mendapat rezeki.² Janganlah ia mempunyai milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya; Tuhanlah milik pusaknya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadanya.⁸⁰ Dalam proses pewarisannya, pewarisan Allah tidak mengikuti gaya pembagian warisan seperti biasanya, melainkan melalui pengundian yang dilakukan oleh Allah melalui Yosua. Hal tersebut tersirat dalam Yosua 18:2-10 yang menceritakan bahwa waktu itu Yosua

⁷⁹Alkitab Sabda.

⁸⁰Alkitab Sabda.

mengumpulkan tiap-tiap suku, tujuh suku Israel yang saat itu belum mendapat milik pusaka, sehingga Yosua membuang undi dan saat itu juga orang Lewi tidak mendapatkan bagian karena jabatannya sebagai imam atau pelayan Tuhan.⁸¹

Penulis melihat bahwa dalam perjanjian Lama, warisan yang berupa tanah pusaka, merupakan milik Allah secara total, olehnya itu hak pewaris hanya dimiliki oleh Allah sendiri, maka dari itu, aturan waris hanya dapat ditetapkan oleh Allah sendiri. Adapun aturan khusus terkait pembagian warisan dalam alkitab Perjanjian Lama, dimana putra sulung akan mendapat warisan yang lebih banyak (Ul. 21:15-17), sebagaimana kutipan ayat di bawah ini:

“¹⁵Apabila seorang mempunyai dua orang isteri, yang seorang dicintai dan yang lain tidak dicintainya, dan mereka melahirkan anak-anak lelaki baginya, baik isteri yang dicintai maupun isteri yang tidak dicintai, dan anak sulung adalah dari isteri yang tidak dicintai,¹⁶maka pada waktu ia membagi warisan harta kepunyaannya kepada anak-anaknya itu, tidaklah boleh ia memberikan bagian anak sulung kepada anak dari isteri yang dicintai merugikan anak dari isteri yang tidak dicintai, yang adalah anak sulung.¹⁷Tetapi ia harus mengakui anak yang sulung, anak dari isteri yang tidak dicintai itu, dengan memberikan kepadanya dua bagian dari segala kepunyaannya, sebab dialah kegagahannya yang pertama-tama: dialah yang empunya hak kesulungan.”

Dengan melihat hal tersebut menjelaskan bahwa hak kesulungan merupakan hak untuk mendapat dua kali lipat warisan ketimbang saudara yang lain. Di kalangan orang Israel pun anak sulung mendapat

⁸¹Indonesia, *Alkitab*,254.

warisan lebih banyak di bandingkan dengan yang lainnya. Selain dari pada itu, ada juga yang mengatakan bahwa, sebelum adanya hukum Musa, orang yang mempunyai hak kesulungan berhak menjadi imam dari semua keluarga bahkan sukunya. Ia mendapat hak tertinggi dari ayahnya, baik itu nama maupun kepemimpinannya.⁸² Dalam artian bahwa, hak kesulungan merupakan hak dari setiap anak sulung dan tidak boleh diganggu gugat.⁸³

Tidak hanya sampai disitu, dalam Ulangan 27:1-11 didalamnya menceritakan tentang anak-anak perempuan Zelafehad bin Hefer bin Gilead bin Makhir bin Manasye dari kaum Manasye bin Yusuf--nama anak-anaknya itu adalah: Mahla, Noa, Hogla, Milka dan Tirza, dan berdiri di depan Musa dan imam Eleazar, dan di depan para pemimpin dan segenap umat itu dekat pintu Kemah Pertemuan untuk menuntut haknya sebagai anak untuk mendapat warisan. Dalam hal ini anak perempuan mendapat warisan dari ayahnya yang telah meninggal apabila orang yang telah meninggal tersebut tidak memiliki anak laki-laki. Perintah tersebut kemudian dilanjutkan kepada bangsa Israel bahwa apabila seseorang mati dengan tidak mempunyai anak laki-laki, maka haruslah memindahkan hak atas milik pusakanya kepada anaknya yang perempuan, dan apabila tidak mempunyai anak

⁸²Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 64.

⁸³Meredith G. Kline & Dkk, *The Wycliffe Bible Commentary* (Jakarta: Gandum Mas, 2014), 509.

perempuan, maka haruslah diberikan milik pusaknya itu kepada saudara-saudaranya yang laki-laki, dan apabila ia tidak mempunyai saudara-saudara lelaki, maka haruslah diberikan milik pusaknya itu kepada saudara-saudara lelaki ayahnya, dan apabila ayahnya tidak mempunyai saudara-saudara lelaki, maka haruslah diberikan milik pusaknya itu kepada kerabatnya yang terdekat dari antara kaumnya, hal inilah yang menjadi ketetapan hukum bagi orang Israel, seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.⁸⁴

Melihat pemaparan yang ada di atas, maka penulis tiba pada kesimpulan, warisan merupakan peninggalan yang diberikan Allah kepada bangsa Israel, yang sifatnya tidak dapat dimiliki secara perseorangan melainkan secara komunal yaitu pewarisan kepada 12 anak Yakub, yang dikembangkan menjadi 12 suku bangsa Israel.

2. Silo Sebagai Tempat Pertemuan

Kemah suci atau kemah pertemuan merupakan hal yang sangat penting dibangun, oleh karena merupakan pusat sebelum bangsa memiliki sebuah keinginan menjadi satu kerajaan. Oleh sebab itu, Yosua memberi nama kota tersebut dengan nama Silo sesuai dengan yang dituliskan di Kejadian 49:10, dikarenakan tabut sebagai lambang kehadiran Allah diharuskan tetap ada di tempat tersebut.⁸⁵ Kota Silo

⁸⁴Alkitab Sabda.

⁸⁵Pfeiffer F. Charles, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 617.

merupakan tempat suci yang terpenting di zaman hakim-hakim dan kemah Allah agak lama berada di tempat tersebut, yakni di zaman Eli (1 Sam. 1-4). Menurut pasal 18:1, Israel memilih tempat tersebut sebagai tempat pertemuan karena daerah tersebut sudah takluk kepada mereka (Silo terletak di wilayah Efraim). Mereka mendirikan Kemah Pertemuan di sana. Itu berarti bahwa Silo menjadi pusat dari persekutuan kedua belas suku dengan YHWH. Berbicara tentang Kemah Pertemuan, hal tersebut telah disinggung dalam berita perjalanan bangsa Israel melalui Jazirah Sinai. Menurut keterangan-keterangan di sana, tempatnya adalah di luar perkemahan bangsa Israel (Kel. 33:7-11; Bil. 12:4). Kemah itu adalah tempat pertemuan antara Tuhan dan umat-Nya (Bil. 11:16; 12:5; Ul. 31:14) dan pusat yang dipakai Tuhan untuk menyatakan diri-Nya kepada umat Israel.⁸⁶

Ada beberapa alasan mengapa kemah Pertemuan diadakan di Silo:⁸⁷

- a. Dikarenakan Silo berada di pusat negeri, dan lebih dibandingkan Yerusalem, oleh karena itu Silo dipandang merupakan tempat ternyaman untuk mengadakan pertemuan bagi seluruh Israel dari berbagai penjuru negeri. Walaupun dulu Kemah Pertemuan ada di

⁸⁶Mulder D.C, *Tafsiran Alkitab, Kitab Yosua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 160.

⁸⁷Mettew Henry, *Tafsiran Matthew Henry, Kitab Yosua, Hakim-Hakim, Rut* (Surabaya: Momentum, 2019), 284–285.

tengah-tengah bangsa tersebut, serta merupakan kemuliaan di tengah-tengah bangsa Israel.

- b. Dikarenakan Silo merupakan daerah kepunyaan suku Yosua yang sekarang menjadi Hakim kepada mereka. Memberi kemudahan serta hormat maupun akan memberi keuntungan bagi negeri itu sendiri.
- c. Sebagian penafsir mengatakan bahwa tempat yang diberi nama Silo itu mengandung arti Mesias yang berdasar pada nubuatan Yakub ketika Yakub sedang sekarat (Kej. 49:10). Tidak ada keraguan lagi terhadap Nubuatan tersebut serta sangat dikenal dikalangan Yahudi. Dengan didirikannya Kemah Pertemuan di Silo sebagai sebuah petunjuk bahwa Silo adalah tempat kudus di dunia dan tempat terbesar serta sempurna (Ibr 9:1,11). Dr. Lightfoot berpendapat bahwa disebut Silo dikarenakan ada damai sejahtera di negeri tersebut.

3. Yosua menegur bangsa Israel untuk tidak Bermalas-malasan

Beberapa hal yang kemudian membuat bangsa Israel bermalas-malasan:

- a. Kenyamananlah yang membuat mereka bermalas-malasan. Mereka suka berada dalam satu kelompok lalu berfoya-foya. Sama seperti peristiwa pembangunan menara Babel, mereka terlanjur senang sehingga tidak memikirkan lagi kapan mereka akan keluar dari

tempat tersebut. Kota-kota yang telah mereka rampas membuat mereka merasa senang hidup dalam kelimpahan dan tidak mau memikirkan masa depan mereka lagi. Suatu kemungkinan bahwa suku Yehuda dan suku Yusuf, yang telah memperoleh milik pusaka di negeri tetangga memiliki kemurahan hati untuk menjamu mereka yang belum mendapat bagian, oleh sebab itulah saudara mereka berangkat dari satu rumah ke rumah.

- b. Mereka malas dan lamban. Bisa dikatakan segalanya ada, namun tidak punya semangat untuk berkerja demi menggapai hal tersebut demi kepentingan mereka sendiri. Sama halnya dengan seorang pemalas yang memasukkan tangannya kedalam pinggan, tetapi tidak juga mengembalikannya ke mulut. Keberadaan negeri tersebut berada di tempat yang jauh dan sebagian lagi ada di tangan orang Kanaan. Kota-kota tersebut harus dibangun kembali apabila ingin mendudukinya. Berbagai hewan ternak akan bersama mereka ke tempat yang jauh serta anak istri ke tempat yang tidak diketahui. Hal itu tidak akan terjadi apabila hanya menginginkannya dengan instan. Oleh sebab itu, bagi siapa yang senantiasa memperhatikan angin tidak akan menabur, dan siapa senantiasa melihat awan tidak akan menuai (Pkh. 11:4). Banyak orang yang tidak melakukan lagi kewajibannya, dan terhalang dari berbagai penghiburan yang sejati. Terkadang beranggapan bahwa hal tersebut sulit, namun

sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Hak atas negeri yang baik yakni tanah Kanaan telah diberikan sebagai anugerah Allah, namun yang terjadi bangsa Israel justru bermalas-malasan sehingga tidak menduduki negeri itu. Efek dari kemalasan bangsa Israel maka mereka tidak akan menduduki negeri tersebut seperti yang mereka inginkan. Yang harus dilakukan hanya dengan iman, pengharapan dan sukacita kudus. Dengan mengarahkan hati terhadap perkara yang di atas dan hidup dengan benar, maka Sorga akan menjadi tempat mereka seperti yang mereka rindukan. Yosua sungguh sadar terhadap kesulitan tersebut bahwa apabila bangsa Israel lalai dalam menaklukkan negeri tersebut, maka orang Kanaan akan berkesempatan memulihkan kekuatan dirinya di tempat di mana bangsa Israel berada. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan sulit untuk mengusir kembali orang Kanaan. Apabila gagal mendapat serangan maka akan gagal pula mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, Yosua akan mengajak kembali mereka untuk kembali menduduki tanah Kanaan, apabila bangsa Israel mau melakukan itu.⁸⁸

4. Membuang Undi sebagai Cara Pembagian Harta warisan

Undi merupakan sebuah cara yang sudah sangat lazim ditemukan dalam kehidupan bangsa Yahudi. Pembagian tanah yang

⁸⁸Mettew Henry, *Tafsiran Mattew Henry, Kitab Yosua, Hakim-Hakim, Rut*.

dilakukan oleh Yosua dilakukan atas petunjuk dan kehendak Tuhan (bnd. Yos. 4:1-2). Sesuai dengan hasil pengundian tersebut negeri itu dibagi oleh Yosua kepada orang Israel menurut bagiannya masing-masing. Selain ayat 6, Ayat 8 dan 10 juga menjelaskan bahwa sesudah orang-orang itu melaporkan keadaan Kanaan kepada Yosua, Yosua kemudian membuang undi di Silo di hadapan Tuhan.⁸⁹

5. Pembagian Wilayah Suku yang Dibagi dalam Tujuh Bagian

Pembagian suku Israel oleh Yosua adalah sebagai berikut:⁹⁰

- a. Wilayah Suku Benyamin, wilayah ini berada di suku Yehuda dan kedua Suku keturunan Yusuf, hal ini terjadi sebagai pengenapan di kitab Ulangan yang di dalamnya tercantum lokasi tempat ibadah berada tepat di wilayah suku Benyamin, hal ini dilakukan demi sebuah jalinan ikatan untuk membuat bangsa Israel bersatu lagi dengan suku Benyamin yang awalnya kedua suku tersebut selalu bersaing. Suatu fakta bahwa Yusuf dan Benyamin adalah saudara dari ibunya yaitu Rahel (Bil. 10:22-24); disisi lain Yehuda pernah menawarkan diri sebagai pengganti kedudukan dari Benyamin yang salah seorang budak (Kej. 43:8, 9; 44:18-34).
- b. Wilayah Suku Simeon (Yos. 19:1-9). Bagian yang terletak di sebelah Selatan suku Yehuda merupakan bagian yang didapat oleh suku

⁸⁹Ibid.

⁹⁰Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 1962), 617–620.

Simeon sebagai penggenapan janji Allah kepada Yakub. Simeon merupakan suku yang terpisah dari saudara-saudaranya yang lain yakni Suku Ruben dan Suku Gad (Bil.10:18-20), yang telah menolak Simeon serta memilih sebagai pengganti yang menetap di Trans-Jordan bersama dengan Suku Manasye.

- c. Wilayah Suku Zebulon (Yos. 19:10-16). Suku Zebulon berada di tengah-tengah Galilea bawah yaitu di Nazaret berdasarkan Perjanjian Baru. Keturunan Lea yakni Zebulon dan Ishakhar di bagian Utara suku keturunan Rahel, hal ini bertujuan untuk mempersatukan kembali antar bangsa tersebut.
- d. Wilayah Suku Ishakhar (Yos. 19:17-23). Wilayah suku Ishakhar bertepatan di bagian Gunung Tabor ke sebelah barat sampai ujung sebelah selatan Danau Galilea dan dalam hal ini termasuk juga Lembah Yizraeel.
- e. Wilayah Suku Asyer (Yos. 19:24-31). Suku Asyer mendapat bagian di Wilayah pantai dari Gunung Karmel di Utara hingga Tirus dan Sidon.
- f. Wilayah Suku Naftali (Yos. 19:32-39). Suku Naftali di Galilea Atas dan Bawah bagian Timur.
- g. Wilayah Suku Dan (Yos. 19:40-48). Untuk mempersatukan dan membuat bangsa Israel kuat, maka Allah membuat Suku Dan terpisah dari saudaranya yaitu Suku Naftali dan Suku Asyer

keduanya adalah anak dari Bilha (Kej. 30:5-8). Allah menempatkan Suku Dan di antara wilayah Suku Benyamin dan laut Mediterania. Oleh sebab itu, ketika sebagian wilayah Suku Dan dan dataran Filistin kemudian diduduki oleh orang Amori (Hak. 1:34), sebagian dari Bani Dan menjadi murtad dan bermigrasi ke bagian Utara serta menjadi penduduk di Lesem dekat perbatasan utara Suku Naftali (Hak. 17:18).

6. Inti Teks Yosua 18:1-10

Berdasarkan hasil tafsiran teks Yosua 18:1-10 di atas, maka dapat dilihat bahwa teks ini membahas tentang didirikannya Kemah Pertemuan di Silo (ay. 11), digugahnya semangat tujuh suku yang belum menempati daerah tersebut (ay. 2-6), jabatan imam yang diberikan kepada orang Lewi (ay. 7), dibaginya negeri menjadi tujuh bagian oleh orang-orang tertentu yang dipekerjakan (ay. 8-9), dan ditetapkan tujuh bagian itu untuk tujuh suku yang belum mendapat bagian melalui undi (ay. 10).⁹¹

Warisan yang dituliskan dalam teks Yosua ini tidak meluluh tentang tanah, namun warisan yang dituliskan juga berbicara tentang warisan jabatan imam yang diberikan kepada orang Lewi sebagai milik pusaka mereka. Kendatipun demikian, tanah sebagai bukti fisik

⁹¹ Mettew Hendry, *Tafsiran Mettew Hendry, Kitab Yosua, Hakim-hakim dan Rut* (Surabaya: Momentum, 2019), 283.

penggenapan janji Allah yang dalam hal ini tanah Kanaan sebagai objek dari warisan yang diberikan kepada bangsa Israel dan bangsa Israel sebagai warisan (kepunyaan) Allah sendiri. Selain dari hal tersebut, juga dituliskan mengenai cara pembagiannya. Pembagian warisan dilakukan dengan cara membuang undi (lotre) sesuai dengan perintah Allah yang kemudian tidak meninggalkan masalah dan tidak mengubah sebuah keputusan secara acak. Semua dilakukan atas kehendak Allah yang suci dan sifatnya sakral untuk kebaikan.

Peristiwa tentang penduduk tanah Kanaan merupakan rangkaian penyelamatan yang dinyatakan Allah kepada bangsa Israel, yang didahului dengan suatu janji yang diberikan kepada Abraham (Kej. 12:1-3). Sekalipun tanah telah dijanjikan sejak Abraham, namun bangsa Israel bertanggungjawab untuk tetap taat kepada Allah melalui hukum Taurat, sehingga dari semuanya itu bangsa Israel akan terus diberkati dan tetap diam di tanah perjanjian, tetapi sebaliknya apabila memberontak maka mereka mendapat penghukuman dari Allah. Ketaatan yang dilakukan oleh bangsa Israel sebagai tanda bahwa tanah tersebut adalah milik Allah. Dalam Kitab Kejadian pasal 12 mengisahkan tentang Abraham sebagai penerima janji yang pertama dan Abraham meresponnya dengan positif kemudian melangkah meninggalkan tanah kelahirannya. Adapun tujuan dari pemberian tanah tersebut yaitu sebagai pemelihara dan juga sebagai status

keluarga Allah yang harus dipertanggungjawabkan, selain itu sebagai satu pemahaman yang harus ditekankan bahwa tanah Kanaan yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel sifatnya milik bersama, bukan perseorangan. Hal ini bertujuan agar bangsa Israel terus menjadi berkat bagi setiap orang, tidak memperkaya dirinya sendiri, menghadirkan sukacita dan agar tidak ada yang menderita yang dalam hal ini setiap orang merasakan berkat dari Tuhan.

F. Hasil Wawancara

1. Pengertian dan Jenis-jenis Warisan dalam Budaya Toraja

Warisan dalam konteks Toraja sangat akrab dengan sebutan *Mana'*. Hal ini dibenarkan oleh bapak Daud Pangarungan selaku narasumber penulis, Daud Pangarungan mengatakan bahwa warisan dalam budaya Toraja disebut *Mana'* yang memiliki arti harta kekayaan yang dimiliki oleh *Tongkonan*.⁹²

Masyarakat Toraja mengenal beragam macam bentuk *Mana'* *Tongkonan*, menurut Daud Pangarungan, warisan atau *Mana'* *Tongkonan* tidak selalu berarti sebagai harta benda atau materi, tapi juga sifat, benda pusaka atau keturunan.⁹³ Selain itu Isak Palabiran menegaskan bahwa *Mana'* tidak hanya berbentuk tanah, sawah, hewan, kamanarangan, tetapi juga bisa dalam bentuk benda pusaka, seperti

⁹²Daud Pangarungan, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

⁹³Ibid.

Kris, Tombak, hewan bahkan kepala manusia yang dalam hal ini yang pernah digunakan dalam acara *Pa'baratan* tempo dulu.⁹⁴

2. Subjek dan Objek Warisan dalam Budaya Toraja

Dalam masyarakat Toraja menurut Ishak pewaris *mana'* hanya boleh berasal dari keturunan yang sama (satu *Tongkonan*), hal itu juga dipertegas oleh Yohanis Paliling yang mengatakan karena *Tongkonan* adalah rumah keluarga, maka yang berhak menjadi ahli waris *mana'* *Tongkonan* adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan *Tongkonan* dimana *Mana'* itu ada.⁹⁵

Agar ahli waris dapat memperoleh warisan, maka ada kewajiban yang harus dipenuhi, yakni mengabdikan kepada *tongkonan*. Pengabdian terhadap *Tongkonan* berupa bagaimana berkontribusi terhadap *tongkonan* tersebut. Yang dalam hal ini merenovasi atau membangun *Tongkonan*, mengelola harta *Tongkonan*, mengatasi setiap upacara adat yang terdapat di *Tongkonan* dan memelihara *Tongkonan* di mana ia berada. Tinggal jauh dari *Tongkonan* tidak menjadi tolak ukur untuk tidak melakukan pengabdian terhadap *Tongkonan* tersebut. Dengan demikian, hak terhadap harta *Tongkonan* akan ada apabila seseorang berkontribusi terhadap *Tongkonan*.

⁹⁴Ishak Pala'biran, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

⁹⁵Yohanis Paliling, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

Melihat hal itu, muncul pertanyaan dari kelas bawah yang dalam hal ini *tokalala'* (miskin), bagaimana dengan itu? Daud Pangarungan menjelaskan bahwa kontribusi upacara tidak harus seekor kerbau, babi, atau yang dikorbankan dalam ritual itu, tetapi bisa juga dengan *rangka'* *sangpulo* (sepuluh jari) dalam artian memberi diri dalam hal tenaga atau bekerja dalam upacara tersebut. Daud Pangarungan melanjutkan bahwa kontribusi berdasarkan *rangka sangpulo* lebih bernilai ketika hal tersebut dilakukan dengan sepenuh hati dan tulus ikhlas ketimbang memberi kerbau atau babi atas dasar hanya supaya orang lain mengakuinya sebagai orang yang hebat (*morai disanga*) dengan memaksa diri ketika hendak berkontribusi. Hal ini kadang terjadi dikarenakan seseorang menganggap bahwa upacara tersebut sebagai momen untuk menunjukkan status mereka.⁹⁶

Di samping itu perlu kita tahu juga bahwa hari ini, pembagian *mana'* dalam masyarakat Toraja mengalami pergeseran. Menurut Ishak Pala'biran dulunya pembagian warisan di Toraja memakai tolak ukur *pantunuan*, tetapi sejak tahun 1985 sampai sekarang pembagian warisan itu bertolak pada kebertahanan hidup di kampung halaman dalam artian siapa yang tinggal di kampung halaman dialah yang mendapatkan harta warisan yang banyak, tentunya hal itu disebabkan

⁹⁶Daud Pangarungan, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

karena kesadaran masyarakat Toraja yang memilih berdiaspora kepada orang-orang yang memilih hidup di kampung halaman yang notabene tidak memiliki pendapatan lain selain aktifitas pertanian.⁹⁷ Hal diatas memberikan kita pemahaman bahwa pembagian *mana'* dalam masyarakat Toraja mengalami pergeseran, dulunya memakai tolak ukur keterlibatan dalam aktifitas ritus *rambu solo'* dalam hal ini *pantunu*, sejak masyarakat Toraja sudah mulai berdiaspora memakai tolak ukur kebertahanan hidup di kampung.

Kedua, keterlibatan dalam ritus *Rambu Solo'* Yohanis Paliling bahwa memang benar, *mana'* dibagi sesuai dengan keterlibatan kita dalam ritus *Rambu Solo*, semakin besar *pantununta* semakin besar juga *mana'* yang kita peroleh, semakin kecil *pantununta* semakin kecil juga *mana'* yang kita dapatkan.⁹⁸

Di samping itu perlu kita tahu juga bahwa hari ini, pembagian *mana'* dalam masyarakat Toraja mengalami pergeseran. Menurut Ishak Pala'biran dulunya pembagian warisan di Toraja memakai tolak ukur *pantunuan*, tetapi sejak tahun 1985 sampai sekarang pembagian warisan itu bertolak pada kebertahanan hidup di kampung halaman dalam artian siapa yang tinggal di kampung halaman dialah yang mendapatkan harta warisan yang banyak, tentunya hal itu disebabkan

⁹⁷Ishak Pala'biran, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

⁹⁸Yohanes Paliling, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

karena kesadaran masyarakat Toraja yang memilih berdiaspora kepada orang-orang yang memilih hidup di kampung halaman yang notabene tidak memiliki pendapatan lain selain aktifitas pertanian.⁹⁹ Hal diatas memberikan kita pemahaman bahwa pembagian *mana'* dalam masyarakat Toraja mengalami pergeseran, dulunya memakai tolak ukur keterlibatan dalam aktifitas ritus *rambu solo'* dalam hal ini *pantunu*, sejak masyarakat Toraja sudah mulai berdiaspora memakai tolak ukur kebertahanan hidup di kampung.

Warisan dalam budaya Toraja dalam perkembangannya jika diamati mengalami banyak masalah. Warisan dalam budaya Toraja membawah dampak positif dan adapun yang negative jika diamati sisi positif bagi masyarakat Toraja dalam pembagian warisan adalah system yang dianutnya ialah system bilateral dimana tidak ada perbedaan antara laki-laki ataupun perempuan, hanya saja faktor lain yang mempengaruhi ialah keserakahan yang terjadi. Menurut Samuel Karre bagi anak yang hidup pada zaman sekarang ini, keluarga dari Tongkonan yang sama, dampak yang terjadi ialah ada yang merasa bahwa hal pembagian warisan itu tidak adil karena faktor-faktor yang mempengaruhi seperti keserakahan ataupun keegoisan yang terjadi dalam masyarakat Toraja, sehingga hal inilah yang terkadang membuat

⁹⁹Ishak Pala'biran, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.

hubungan kekerabatan dan kasih persaudaraan itu menjadi kendur karena mereka merasa bahwa harta itu menjadi tujuan utama bagi mereka.¹⁰⁰

¹⁰⁰Semuel Karre, wawancara oleh penulis, Toraja, Indonesia, pada tanggal 15 November 2023.